BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Radio Pikiran Rakyat Bandung, secara resmi hadir di kota Bandung pada tanggal 1 Januari 2009. Berada pada frekuensi 107.5 FM dengan *tagline* "*News Channel*". Kantor Radio Pikiran Rakyat terletak di Jalan Braga No. 5 Bandung. Radio Pikiran Rakyat hadir tidak hanya menyajikan berita tapi juga diselingi oleh musik dan program *talkshow* serta *live report* dari tempat suatu peristiwa sedang terjadi.
2. Dalam penentuan tema berita, Radio Pikiran Rakyat selalu mengacu pada topik terhangat yang sedang terjadi setiap harinya. Bisa berasal dari pendengar, media online atau media cetak. Berita ditulis dengan singkat dan padat karena akan dibacakan oleh penyiar dan diunggah di media online Radio Pikiran Rakyat seperti Twitter, Facebook, dan web. Begitu pula dalam pemilihan berita yang diterima melalui SMS atau Yahoo!Messenger. Penulis dibimbing bagaimana mengutip berita dan mengolahnya menjadi sebuah *script* agar bisa dibacakan langsung oleh penyiar. Ketepatan membaca informasi yang kemudian harus diverifikasi kebenarannya atau membutuhkan konfirmasi sangat

dibutuhkan bagi redaktur SMS. Selain itu, kecepatan dalam menanggapi segala sesuatunya juga sangat penting. Penulis dituntut untuk bisa bertindak cepat dan benar.

3. Kegiatan insidental yang dilakukan pada bulan Ramadhan, yaitu melakukan bakti sosial dengan buka bersama anak yatim piatu di Panti Asuhan Nugraha Bandung bersama MX Rider Community Chapter Bandung. Acara buka bersama ini tidak hanya sekedar bertujuan untuk berbagi dengan mereka yang kurang mampu tapi juga menjadi ajang silaturahmi dari komunitas motor MX di kota Bandung yang tergabung dalam MX Rider Community dengan anak-anak yatim dari panti asuhan, tidak terkecuali Radio Pikiran Rakyat. Acara ini juga sebagai pembuktian pada masyarakat bahwa komunitas motor bukanlah geng motor yang selalu urakan dan meresahkan. Tapi, komunitas motor punya rasa peduli yang tinggi pada sesama.

3.2 Saran

Dari hasil peninjauan di atas, saran penulis kepada Radio Pikiran Rakyat dan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan PKL, adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurnalistik akan lebih baik tidak hanya ditempatkan di ruang redaksi tapi juga di bagian produksi. Hal ini dimaksudkan agar

mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus. Berikan tugas atau posisi sesuai dengan kemampuannya. Penulis merasa beruntung karena mendapatkan giliran di beberapa posisi. Namun, tetap saja lebih dominan di ruang redaksi.

2. Sebuah media yang bergerak di bidang elektronik, Radio Pikiran Rakyat masih belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Tidak hanya dari kuantitas tapi juga kualitas. Penulis juga menyarankan agar menempatkan seorang teknisi sebagai pengontrol dan pemecah masalah saat fasilitas di kantor mengalami kerusakan. Karena hal-hal fundamental seperti komputer, AC, jaringan internet, atau telepon akan mengganggu stabilitas dan kinerja tim redaksi. Hal ini bisa menganggu harmoni proses produksi berita di Radio Pikiran Rakyat.
3. Jangan segan bertanya kepada pemimbing PKL atau pun rekan-rekan wartawan, tim redaksi, dan penyiar di sana. Latar belakang pendidikan sumber daya manusia di Radio Pikiran Rakyat didominasi oleh Pendidikan Jurnalistik sehingga bagi mahasiswa yang akan melakukan PKL di sana akan sangat terbantu. Saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan mengoreksi tulisan merupakan pelajaran berharga yang tak mungkin diperoleh di bangku kuliah